



## **IDENTIFIKASI PERMASALAHAN GURU PENGGERAK PADA PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Emerensiana Woe\*, Lely Suryani, Maria Fatima Mei

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Flores, Ende-NTT, Indonesia

Email penulis koresponden: [hesgd07@gmail.com](mailto:hesgd07@gmail.com)

### **Abstract**

*The Teacher Mobilization Program (PGP) is a teacher professionalism development program through training activities and teacher collective activities. However, the progress of this program will certainly not go straight according to the plan and expected results. The aim of this research is (1) to identify the problems that drive teachers to increase literacy and numeracy for elementary school children in Ende and (2) to find solutions to overcome these problems. This research uses quantitative methods. The data analysis used in this research is descriptive data analysis starting from data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The research results show that the problems faced by driving teachers are time problems, health, lack of support from the school, less active students, limited facilities and infrastructure, and inappropriate learning implementation.*

**Keywords:** *Driving Teacher; Literacy; Numeracy*

### **Abstrak**

Program Guru Penggerak (PGP) yaitu program pengembangan profesionalisme guru yang melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Namun, berjalannya program ini tentu tidak akan lurus sesuai dengan rencana dan hasil yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan oleh guru penggerak dalam peningkatan literasi dan numerasi bagi anak sekolah dasar di Ende (2) menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru penggerak yaitu, masalah waktu, kesehatan, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, siswa kurang aktif, sarana dan prasarana terbatas, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai.

**Kata kunci:** Guru Penggerak; Literasi; Numerasi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh semua orang, terutama bagi seluruh tunas bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, watak dan karakter calon penerus bangsa dibentuk. Oleh karena itu, banyak orang tua yang berusaha agar anaknya bisa menempuh pendidikan yang tinggi (Setyani & Mediatati, 2019). Selain mendidik dan mengubah para penerus menjadi pribadi yang lebih baik, orang tua juga memiliki harapan agar kelak anak-anaknya memiliki masa depan yang cemerlang serta tumbuh menjadi karakter yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dukungan orang tua menjadi salah satu hal penting dalam pendidikan siswa (Asror, Bakar & Fuad, 2023). Selain dukungan dan peran orang tua, agar pendidikan yang ditempuh berguna, diperlukan kualitas pendidikan yang baik. Untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik, tentu saja terdapat banyak pihak yang memiliki peran yang tak kalah penting (Kalalo & Merentek, 2023). Salah satunya

adalah pemerintah. Agar mampu menghasilkan generasi yang cemerlang, banyak hal diupayakan oleh pemerintah Indonesia. Misalnya dengan meningkatkan kualitas guru dan calon pengajar melalui berbagai program, salah satunya dengan mengadakan Program Guru Penggerak (PGP) (Hafid, 2017).

Program Guru Penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Tujuan program ini tentunya untuk memberikan pemahaman yang mendasar kepada para guru diantaranya kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik, sehingga harapannya mampu menggerakkan seluruh lingkungan belajar, di dalam maupun di luar sekolah (Damayanti & Asbari, 2024). Guru penggerak harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, berbicara bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan terus melakukan refleksi dan peningkatan pembelajaran. Dengan adanya program guru penggerak ini diharapkan dapat mengasah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, dengan melahirkan inovasi-inovasi baru seperti cara mengajar yang lebih kreatif, sehingga mampu menghidupkan suasana belajar di kelas dan menambah motivasi belajar siswa yang akan mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa ke arah yang lebih baik. Dalam bidang literasi, siswa diharapkan mampu untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memahami materi yang diberikan. Sedangkan dalam hal kemampuan numerik, siswa diharapkan mampu berpikir secara luas, tidak hanya sekedar mampu menghafal rumus-rumus atau formula yang ada namun lebih dari itu, siswa harus mampu menemukan dan memiliki konsep dasarnya dalam penyelesaian masalah yang lebih luas. Yang tentu saja mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik (Surahman, et al., 2022).

Literasi dan numerasi sebagai suatu proses komprehensif yang melibatkan pengetahuan, budaya, dan kecerdasan untuk mengembangkan pengetahuan baru dan menambah wawasan yang mendalam (Dasor, Mina, & Sennen, 2021). Implikasi pengembangan keterampilan literasi numerasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat siswa dalam belajar kontekstual (Maulani & Ismiatun, 2023). Keterampilan literasi dan numerasi sangat penting bagi siswa. Keterampilan ini sangat mendasar dan memungkinkan siswa mempelajari konten lain di area belajar sekolah. Literasi dan numerasi hendaknya diajarkan dan dioptimalkan kepada siswa SD dan sekolah menengah agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks (Ulfa, et al., 2023). Hal ini dikarenakan kemampuan literasi dan numerasi adalah sebuah konsep penting yang harus dipahami setiap individu untuk mengembangkan bakat dan sumber daya manusia serta ketrampilan teknologi juga menjadi sebuah elemen yang penting sebagai tuntutan pembelajaran (Handayani, 2022) (Aini, & Pramasdyahsari, 2023).

Literasi dan numerasi tidaklah sama dengan kompetensi bahasa ataupun matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat

seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis, maka individu perlu memiliki literasi yang baik untuk menemukan solusi tersebut (Sartono, 2023).

Program Guru Penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Tujuan program ini tentunya untuk memberikan pemahaman yang mendasar kepada para guru diantaranya kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik, sehingga harapannya mampu menggerakkan seluruh lingkungan belajar, di dalam maupun luar sekolah. Guru penggerak harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, berbicara bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan terus melakukan refleksi dan peningkatan pembelajaran. (Damayanti & Asbari, 2023). Selain itu, dengan lahirnya guru penggerak ini, diharapkan mampu memperbaiki sistem belajar di Indonesia, memperbaiki kualitas guru yang nantinya akan mempengaruhi kualitas peserta didik sehingga mampu meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa (Elizabeth & Hau, 2023).

Namun, berjalannya program ini tentu tidak akan lurus sesuai dengan rencana dan hasil yang diharapkan. Ada banyak faktor yang dapat menjadi penghalang berjalannya program ini dengan hasil yang diinginkan. Salah satunya adalah kondisi geografis Indonesia yang berbentuk kepulauan, sehingga masih banyak daerah tertinggal karena pemerintah yang sedikit kesulitan untuk mengakses lokasi-lokasi yang jauh untuk melihat secara langsung kondisi pendidikan di daerah tersebut. Dari permasalahan ini, peneliti mencoba untuk mencari dan mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru penggerak di daerahnya, yakni kota Ende khususnya pada tingkat sekolah dasar dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa. Peneliti juga mengharapkan agar bisa menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui teknik statistik, matematika atau komputasi. Peneliti melakukan observasi serta menyiapkan kuisioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data yang kemudian hasil olahannya yaitu berupa angka dikembangkan lagi menggunakan deskriptif dengan mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru penggerak melalui data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner. Populasi pada penelitian ini adalah guru penggerak di dalam Kabupaten Ende di tingkat Sekolah Dasar yakni sebanyak 114 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik pengambilan *probability sampling*, *simple random sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan memberikan peluang

yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015:120). Adapun banyak responden dari penelitian berjumlah 8 orang yang merupakan guru penggerak yang bertugas di sekolah tingkat dasar di Kabupaten Ende.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

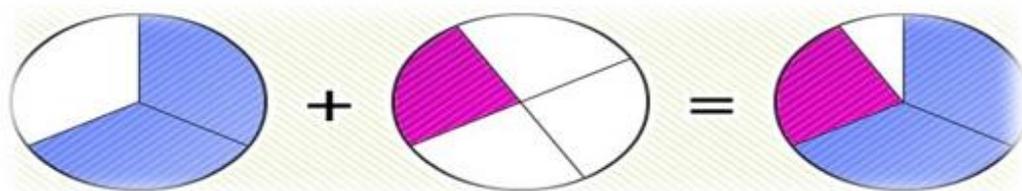
Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menyusun LKPD sesuai dengan kemampuan siswa, mengadakan kegiatan literasi dan numerasi sebelum memulai pembelajaran merupakan tugas guru yang harus dilaksanakan. Menjalankan program sekolah yang sudah disepakati bersama dalam bidang literasi dan numerasi (Rahmania, et. al., 2023). Contoh pembiasaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dan setiap bulan mengecek kemampuan literasi membaca siswa dengan menggunakan level membaca. dan numerasi seperti membiasakan siswa mengafal perkalian sebelum pembelajaran. Mengadakan pojok baca (Mansyur & Isnawati, 2022).

Dalam penelitian ini masih terdapat 12,5% guru penggerak yang belum melakukan diskusi dengan rekan guru mengenai saran dan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru penggerak turut belum melakukan pembuatan perencanaan perbaikan praktik mengajar sesuai dengan saran baik dari rekan guru maupun sekolah, belum melakukan pengusulan program sekolah khususnya dalam peningkatan literasi dan numerasi sesuai dengan usulan yang disampaikan oleh siswa. Dalam kompetensi kepemimpinan guru penggerak, siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Selain semangat dan kreativitas guru penggerak, juga dibutuhkan antusias dari siswa sebagai penerima pembelajaran atau sosok yang perlu dibimbing dan dibentuk. Dalam hal ini, peran orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar. Sehingga, diharapkan ke depannya sering dilakukan kegiatan untuk mengenalkan literasi dan numerasi kepada orang tua murid dalam rapat bersama. Sehingga pada saat kegiatan di luar pembelajaran, siswa mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa dengan didampingi orang tua (Mulyasa, 2021). Misalnya dengan berlatih perkalian dan pembagian di rumah untuk meningkatkan numerasi. Masalah utama yang menyebabkan siswa masih belum dapat menyelesaikan pembelajaran berbasis literasi numerasi adalah guru yang belum membiasakan siswa dengan soal-soal berbasis literasi. Banyak guru yang masih belum dapat menyusun soal-soal literasi numerasi, terutama pada jenjang sekolah dasar (Dantes & Handayani, 2021). Guru diharapkan mendekati siswa dengan matematika kontekstual dalam perencanaan kegiatan kurikuler dalam menumbuhkan literasi numerasi yang dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar berorientasi literasi numerasi, menyusun soal evaluasi berorientasi literasi numerasi dengan kriteria Higher Order Thinking Skill (HOTS), dan merancang media pembelajaran audio visual dan realistic (Rohman, et al., 2022).

Perencanaan pembelajaran yang telah dirancang kadang tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal pada saat pembelajaran karena guru penggerak belum mampu mengatur pembelajaran dari

awal hingga akhir agar berjalan dengan langkah yang telah disusun. Sehingga, rencana yang ingin dicapai juga tidak sesuai dengan harapan. Pada saat waktu luang masih terdapat guru penggerak yang bekerja sendiri-sendiri atau tidak melakukan diskusi dengan rekan guru untuk meminta saran dan perbaikan dari praktik mengajar yang telah dilakukan. Dalam tes tersebut, turut di lakukan pengukuran terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pada soal yang diberikan mengenai Riki memiliki balon berwarna merah, hijau, dan putih, dan siswa di minta berapakah bentuk pecahan jika balon merah dan balon hitam yang dimiliki Riki Meletus. Dalam ceita ini siswa diarahkan untuk mampu menemukan informasi tersurat (mengapa, bagaimana) pada teks informasi lainnya serta harus mampu mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik (kejadian/karakter/ setting/konflik/ alur cerita) pada alur cerita. Kemampuan siswa dalam menyusun inferensi (kesimpulan) dan dalam aspek numerasi siswa harus mampu menentukan bilangan pecahan yang di minta. Lebih lanjut pada soal dengan penyajian gambar berikut,

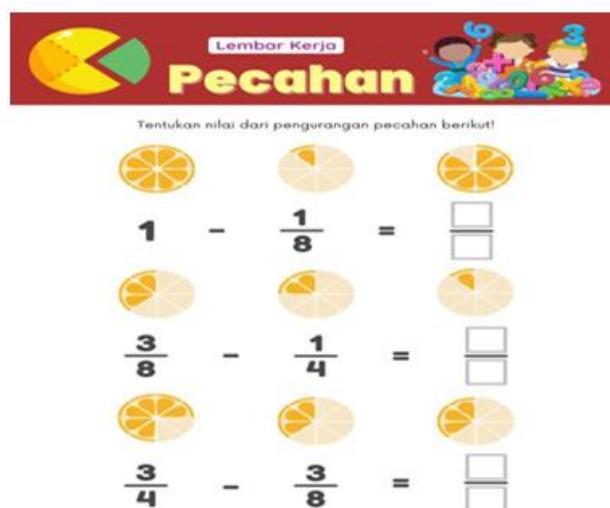


**Gambar 1. Bentuk simulasi soal pecahan menggunakan diagram**

pada gambar 2 tersebut, siswa dituntut mampu memprediksi berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) disertai bukti-bukti yang mendukung di dalam teks, kemampuan siswa dalam menghitung hasil penjumlahan/ pengurangan/perkalian/pembagian pecahan, kemampuan siswa dalam memahami bilangan bulat positif dan negatif, kemampuan siswa dalam menghitung hasil penjumlahan/ pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan decimal, serta kemampuan siswa dalam menentukan KPK dan FPB harus dikuasai oleh siswa.

Tinjauan pustaka yang komprehensif ini menyelidiki pentingnya mengintegrasikan literasi matematika ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Literasi matematika, sebuah konsep holistik yang melibatkan pemahaman lengkap, penerapan praktis, dan analisis yang cermat terhadap informasi matematika di berbagai konteks, merupakan kekuatan transformatif dalam membentuk keterampilan dasar siswa (Putri, et al., 2023). Tinjauan ini secara ekstensif mengeksplorasi berbagai manfaat yang timbul dari penyertaan literasi matematika yang disengaja, menekankan peran pentingnya dalam membina pemikiran logis, menyelaraskan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21, dan menambah daya saing global di antara siswa (Sitopu, et al., 2024). Meskipun tantangan dalam penerapannya diakui, keuntungan jangka panjang bagi siswa dan masyarakat secara individu ditegaskan dengan tegas,

memposisikan literasi matematika tidak hanya sebagai kebutuhan pedagogis tetapi juga sebagai investasi strategis untuk masa depan pendidikan dan kemajuan nasional. Dengan mengambil wawasan dari berbagai publikasi terkait, kami menyelidiki implikasi praktis dan aplikasi dunia nyata dari pengintegrasian literasi matematika. Tinjauan ini sangat berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang kurikulum, karena menawarkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk menginformasikan proses pengambilan keputusan. Melalui pemeriksaan literatur yang cermat, tinjauan ini menganjurkan pengakuan terhadap literasi matematika dan penggabungannya yang disengaja dan bermakna ke dalam kurikulum pendidikan dasar.



**Gambar 3. Stimulasi operasi hitung pecahan menggunakan animasi gambar**

Dalam pembelajaran matematika, siswa di minta untuk menaritahu bagaimana menghitung pecahan dalam kelompoknya dengan bantuan animasi gambar dan kotak letak jawaban sebagai petunjuk arah jawaban kepada siswa. langkah ini perlu dilakukan untuk mengontrol sistem berpikir dan jalan saintifik siswa untuk memproses pengetahuan hingga mengarah ke jawaban yang benar dan tepat. stimulasi ini turut melatih sistem berpikir literasi dan numerasi siswa dimana siswa diarahkan untuk mampu menemukan informasi tersurat (mengapa, bagaimana) pada teks informasi lainnya serta harus mampu mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik (kejadian/karakter/ setting/konflik/ alur cerita) pada alur cerita. Kemampuan siswa dalam menyusun inferensi (kesimpulan) dan dalam aspek numerasi siswa harus mampu menentukan bilangan pecahan yang di minta serta dituntut mampu memprediksi berdasarkan unsur-unsur pendukung (grafik, gambar, tabel, dll) dan menghitung hasilnya dengan melibatkan operasi pecahan dan menentukan KPK.

## KESIMPULAN

Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidikan lainnya untuk mengimplementasikan

pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Tujuan menjadi seorang guru penggerak yaitu membawa perubahan dalam dunia pendidikan, menambah wawasan untuk menjadi seorang pemimpin dalam pembelajaran, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas seperti pembelajaran berdeferensiasi dan KSE (Kompetensi sosial emosional), memiliki keinginan untuk maju dan menjadi guru yang profesional. Adapun tugas dari guru penggerak yaitu berbagi praktik baik dalam komunitas sekolah maupun di luar komunitas sekolah. Program guru penggerak sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun, dan sekarang merupakan angkatan yang ke-10. Dalam pelaksanaan program guru penggerak sering dihadapkan dengan beberapa kendala terutama dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Peneliti mengidentifikasi permasalahan guru penggerak yang dihadapi yaitu, masalah waktu, kesehatan, perlunya dukungan dari pihak sekolah, siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kemandirian siswa masih kurang, siswa kurang percaya diri, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan alur dan tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Pendampingan Simulasi Asesmen Kompetensi Minimum berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 573–583. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.210>
- Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 35-52. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693)
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru penggerak: pengembangan pendidikan melalui kepemimpinan guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5-10. DOI: <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.895>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas V SD Kota Singaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269-283. <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/121>
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). PERAN GURU DALAM GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i2.2178>
- Elizabeth, A., & Hau, R. (2023). Analisis Kemampuan Memimpin Pembelajaran Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Sikka. *Journal on Education*, 5(2), 5324-5329. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1276>

- Hafid, M. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 293-314. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.55>
- Handayani, T. (2022). Implementasi Pemanfaatan Dinding Edukasi dalam Peningkatan Literasi Numerasi Sebagai Perwujudan Karakter Kemadiriian Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 199-210. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.558>
- Kalalo, R. R., & Merentek, T. C. (2023). Peranan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia. *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin*, 1(2), 64-74. <https://journal.fkipukit.ac.id/index.php/RJSM/article/view/13>
- Mansyur, M., & Isnawati, H. (2022). *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. Praya: Penerbit P4I.
- Maulani, A. & Ismiatus, A. N. (2023). Analisis Pengembangan Keterampilan Literasi Dan Numerasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, v. 1, n. 2, p. 372-378, 2023. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/69>.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, A. T., Listarina, E., Triana, D., Ulfa, M., & Oktamarina, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 7 Palembang yang Berbasis Profil Pancasila. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(3), 84-108. DOI: <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i3.349>
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Maulana, G., Triana, H., Serepinah, M., ... & Patras, Y. E. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Rohmah, A. N., Utama, S., Hidayati, Y. M., Fauziati, E., & Rahmawati, L. E. (2022). Planning for Cultivation Numerical Literacy in Mathematics Learning for Minimum Competency Assessment (AKM) in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 3, pp. 503-516). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1363740>
- Sartono, A. Z. (2023). Pelatihan Literasi Numerasi Kelas Awal di Jakarta Selatan. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(3), 7-13 DOI: <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i3.34>
- Setyani, I. P., & Mediatati, N. (2019). PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMKN 3 SALATIGA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i3.1347>
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). The importance of integrating mathematical literacy in the primary education curriculum: A literature review. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 121-134. <https://injetel.org/index.php/12/article/view/54>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376-387. DOI: <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.667>
- Ulfa, M., et al. (2023). Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2211>